

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PELATIHAN USAHA
MIKRO DI KELURAHAN IMANDI PADA PANDEMI COVID 19**

**THERESA OKTARI WURARA
MASYE S. PANGKEY
JOORIE RURU**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelurahan Imandi Melalui Program Pelatihan Usaha Mikro. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang di peroleh kemudian di analisis menjadi satu kesimpulan dari proses penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat oleh kelurahan imandi melalui program pelatihan usaha mikro masih belum cukup baik dari tiga aspek yang telah diukur yaitu input, proses, output dan hanya proses yang dinilai cukup baik. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah ditengah pandemi ini merupakan bentuk pelayanan masyarakat yang dilakukan oleh kelurahan agar masyarakatnya dapat mampu bertahan ditengah efek pandemi yang menyerang kesejahteraan masyarakat. Maka sangat di harapkan kelurahan imandi untuk dapat mengembangkan kegiatan pelatihan usaha mikro agar masyarakat lebih produktif.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan Usaha Mikro, Pandemi Covid-19.

Abstract

The purpose of this study was to see the Community Empowerment Process by Imandi Village through the Micro Business Training Program. This study uses a qualitative descriptive approach. Sources of data used in this study are primary data and secondary data with data techniques, namely observation, interviews and documentation, the data obtained is then analyzed into one conclusion from the research process. The results showed that the process of community empowerment by Imandi village through micro-business training programs was still not good enough from the three aspects that have been measured, namely input, process, output and only processes that can be accepted well enough. Community empowerment carried out by the government in the midst of a pandemic is a form of community service carried out by the urban village so that the community can survive amid the effects of a pandemic that attacks people's welfare. So it is hoped that the Imandi Village to develop micro business training activities so that the community is more productive.

Keywords: Community Empowerment, Micro Business Training, Pandemic Covid-19.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan diharapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju. Salah satu bentuk Pemberdayaan masyarakat juga adalah dalam bentuk pembuatan program-program untuk melaksanakan pembangunan ekonomi yang baik. Pemberdayaan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat yang meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah, menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam bertindak. Pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat. Program pemberdayaan bisa dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk pelatihan. Dalam hal ini diperlukan pembinaan-pembinaan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya kesejahteraan dan kualitas hidupnya.

Sebagai orang Indonesia tentu aktivitas kita sehari-hari tak lepas dari berbagai layanan dan barang hasil kreasi pelaku UMKM. Dimulai dengan aktivitas pagi hari ketika sarapan kita mencari bubur atau kue-kue makanan ringan yang dijual UMKM, membeli kebutuhan pokok di warung dekat rumah, bahkan ada pula yang tidak memiliki toko serta hanya memasarkan produknya secara *online*, dan belum memiliki perizinan usaha. Pelaku usaha dengan karakteristik tersebut dapat ditemukan disekitar kita baik itu saudara, tetangga, teman atau kita sendiri. UMKM memiliki kepanjangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan memiliki kontribusi yang sangat besar dan krusial bagi perekonomian secara makro. Di Indonesia Undang-Undang yang mengatur tentang UMKM adalah UU No. 20/2008, dalam UU tersebut UMKM dijelaskan *perusahaan kecil*

yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.

Pandemi Covid19 yang terjadi di beberapa negara termasuk Indonesia memberikan dampak yang besar bagi beberapa sektor seperti di bidang kesehatan, bidang ekonomi, dan bidang pendidikan. Adanya pandemic Covid19 ini mengakibatkan masyarakat harus beradaptasi dengan kebiasaan baru untuk beraktivitas sesuai dengan protocol kesehatan yang dikeluarkan oleh menteri kesehatan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti Belajar Dari Rumah dan Bekerja Dari Rumah. Pandemi virus Corona bukan hanya sekedar bencana kesehatan, virus yang dikenal sebagai Covid19 ini telah menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi. Tidak hanya industri besar saja, pandemic Covid19 telah membuat pelaku UMKM di Indonesia. Sektor UMKM mengalami dampak cukup besar akibat pandemi Covid19. Hal ini menyebabkan penurunan jumlah pembeli dan berubahnya frekuensi belanja masyarakat.

Salah satu pembinaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan adalah melalui Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM), program ini berkontribusi aktif untuk bisa mengembangkan suatu daerah/wilayah sehingga dapat meningkatkan usahanya serta meminimalisir angka suatu pengangguran di suatu daerah. Usaha ini mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita dikarenakan adanya pandemic Covid 19, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti

aktifitasnya, sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut.

Imandi adalah salah satu kelurahan di wilayah kecamatan Dumoga Timur kabupaten Bolaang Mongondow, yang pertumbuhan UMKMinya sangat pesat terutama pada usaha mikro. Salah satu usaha mikro yang dilakukan oleh masyarakat adalah usaha kuliner. Dalam usaha tersebut terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro, yaitu dalam pengelolaan dan pengembangan usaha. Itu disebabkan karena sumberdaya yang belum memumpuni, ketersediaan modal dan penguasaan teknologi yang kurang. Sumber daya manusia yang masih rendah seperti latar belakang pendidikan yang rendah dan kurang memiliki wawasan serta keahlian dalam menjalankan suatu usaha, ketersediaan modal yang sedikit sebuah usaha tidak akan dapat berkembang dan berjalan bila tidak didukung dengan modal yang cukup untuk memenuhi setiap kebutuhan seperti peralatan yang perlu diadakan atau disiapkan dan bahan baku untuk membuat produk, dan penguasaan teknologi modern yang kurang untuk membuat kualitas produk semakin baik dan peningkatan produktivitas. Beberapa hal diatas menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan oleh Pemerintah dalam pemberdayaan masyarakatnya.

Pemerintah membuat program pemberdayaan masyarakat dan memberikan Pelatihan untuk para pelaku usaha serta masyarakat di Kelurahan Imandi. Bentuk pelatihan yang diberikan pembelajaran teoritis menggunakan metode ceramah. Dalam pelatihan ini beberapa dinas terkait seperti Dinas Perlindungan Sosial Korban Bencana, Dinas Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga (PPKTN) dan juga Dinas Koprasi dan UKM ikut terlibat sebagai pembawa materi pelatihan. Berbagai materi disampaikan diantaranya adalah Materi Keterampilan Manajerial, Materi Produktivitas dan Materi cara mendapat

bantuan usaha serta izin usaha. Dalam pelatihan ini Kepala Kecamatan juga turut hadir. Peserta Pelatihan yang ikut serta adalah 376 orang peserta. Diadakannya pelatihan ini bertujuan agar masyarakat mampu mengambil ilmu serta mampu menerapkannya sehingga usaha dapat berkembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan masyarakat, dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Gunawan, 2009: 102).

Menurut Adisasmita (2006:35), Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan yang lebih efektif dan efisien, seperti:

1. Aspek masukan atau input (Sumber Daya Manusia (SDM), dana, peralatan atau sarana, data, rencana, teknologi)
2. Aspek proses (pelaksanaan, monitoring dan pengawasan)
3. Aspek keluaran dan out put (pencapaian sasaran, efektivitas dan efisiensi)

Menurut Sumaryadi (2005:11), Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.

Menurut Suharto (2005:60), pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai sebuah proses dan tujuan. Maksudnya:

- a. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat,

termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan.

- b. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima

ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00.

Infeksi virus corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019). virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir desember 2019. Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia), Middle-East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia.

Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu:

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin
2. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19
3. Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19 Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya penderita kanker. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia dan terjadi hanya dalam waktu beberapa bulan.

Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia

sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran dari virus ini. Menurut Aubree Gordon, profesor epidemiologi di University of Michigan (2020) mengatakan bahwa penyebaran virus corona begitu mudah. Cara terbaik untuk mengontrol atau memperlambat penyebaran virus tersebut adalah melalui tindakan pencegahan seperti karantina dan pembatasan perjalanan.

Pandemic virus corona ini menyebabkan ketidakstabilan kehidupan dari berbagai aspek, seperti:

1. Ekonomi

Penyebaran virus corona sangat berdampak terhadap integritas bangsa Indonesia. Salah satunya pada bidang ekonomi. Kegiatan ekonomi sekarang sedang menghadapi situasi yang pelik, bukan saja di Indonesia tapi di semua negara yang terinfeksi COVID-19.

Mulai dari usaha yang bangkrut, terjadinya PHK di beberapa perusahaan, tidak ada keuntungan yang masuk ditengah pandemic seperti ini, kemudian adanya pembatasan pengiriman produk ke berbagai daerah dan arena pandemic ini mengakibatkan banyak keluarga yang tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka.

2. Politik

Setelah persoalan ekonomi, dampak selanjutnya juga dirasakan pada bidang politik. Dampak yang dirasakan seperti penundaan pilkada serentak dari 23 september menjadi 9 Desember 2020. Penambahan anggaran juga dibutuhkan demi menyediakan peralatan kesehatan bagi penyelenggaraan pilkada. Namun, kelanjutan tahap penyelenggaraan pilkada kembali dihadapi tantangan seiring meningkatnya kasus positif COVID-19.

3. Sosial dan Budaya

Berbagai negara termasuk Indonesia mulai menetapkan kebijakan social distancing. Karena keadaan yang tengah terjadi saat ini maka kegiatan sosial dibatasi,

tidak boleh berkerumunan, apabila ingin keluar rumah harus menggunakan masker, jaga jarak aman untuk menghindari virus corona.

Meskipun kebijakan ini dapat menekan persebaran virus corona, namun menimbulkan kerentanan sosial dan membuat mata pencarian terganggu dan juga produktivitas masyarakat pun ikut menurun bahkan sekolah-sekolah yang ada di Indonesia diliburkan dan menerapkan study at home yang tidak begitu efektif bagi siswa.

4. Pendidikan

Ketika pandemic ini melanda hampir diseluruh dunia, kegiatan pendidikan turut menjadi imbas dari virus corona. Kegiatan pendidikan seperti hadir di kelas, tugas, presentasi dilakukan menggunakan beberapa aplikasi untuk mendukung kegiatan pendidikan agar tetap berjalan. Hal ini menjadi pro dan kontra ditengah masyarakat, di Indonesia sendiri masih banyak desa-desa yang belum terhubung dengan jaringan internet sehingga harus pergi mencari tempat untuk mendapatkan sinyal yang jauh dari rumah.

5. Kesehatan

Pandemic COVID19 mengakibatkan Indonesia kehilangan sejumlah tenaga kesehatan yang gugur dalam menjalankan tugasnya, jumlah pasien positif semakin bertambah setiap harinya yang disusul dengan angka kematian yang semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir dalam Andi Prastowo (2011: 186), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 60), penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk

mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Sedangkan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy L. Moleong (2011: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar serta perilaku manusia. Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan usaha kecil menengah di Kelurahan Imandi pada Pandemi COVID 19.

Obejek penelitian dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan Masyarakat yang akan didalami menggunakan 3 indikator pemberdayaan Menurut Adisasmita (2006:35) yaitu:

1. Aspek masukan atau input, untuk melihat dari sisi Sumber Daya Manusia (SDM), dana, peralatan atau sarana, data, rencana, teknologi sebagai ketersediaan pelatihan kegiatan usaha mikro.
2. Aspek proses, untuk melihat pelaksanaan kegiatan pelatihan berdasarkan materi yang ada (materi keterampilan manajerial, produktivitas, cara mendapat bantuan usaha serta izin usaha).
3. Aspek output, untuk melihat pencapaian sasaran dari pelatihan yang diterima.

Informan yang dipilih adalah yang dianggap relevan dalam memberikan informasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Kelurahan Imandi : 1 orang
2. Kepala Seksi (kasie) Perlindungan Sosial Korban Bencana : 1 orang
3. Kepala Bidang Promosi Perlindungan konsumen dan tertib niaga (PPKTN) : 1 orang
4. Sekertaris Dinas Koprasi dan UKM : 1 orang
5. Pelaku usaha mikro : 5 orang

HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara menggambarkan bagaimana Pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan usaha mikro di kelurahan imandi dilihat dari tiga variabel yang dikemukakan adisasmita yaitu : Input, Proses, Output. Untuk memberi makna penelitian dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Aspek Input

Aspek input adalah bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Dalam sebuah program pelatihan usaha mikro maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah para peserta yang akan ikut dalam pelatihan. Aspek input adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu

proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya, perangkat-perangkat lunak untuk mendukung berlangsungnya proses.

2. Aspek Proses

Aspek proses merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam kegiatan pelatihan usaha mikro (tingkat kelurahan) proses yang dimaksud adalah proses pelatihan itu berlangsung, melalui dari pembukaan pelatihan dan, penyampaian materi sampai penutupan pelatihan.

Proses akan dikatakan memiliki berhasil apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input (penanggung jawab, pemateri dan peserta pelatihan) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat pelaku usaha, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta pelatihan. Kata memberdayakan mempunyai arti bahwa peserta pelatihan tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh pemateri, namun pengetahuan yang mereka dapatkan tersebut juga mampu mereka hayati, serta mempraktekkannya dalam usaha yang telah dijalankan, dan yang terpenting peserta pelatihan tersebut mampu belajar secara terus menerus atau mampu mengembangkan usaha yang digeluti.

3. Aspek Output

Yang dimaksud sebagai output atau keluaran adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. Yang dimaksud dalam hal ini adalah peserta yang mengikuti pelatihan usaha mikro. Untuk dapat menentukan apakah peserta pelatihan mampu mengimplementasikan materi dan ilmu yang didapat dalam usahanya. Aspek output adalah kinerja kelurahan. Sedangkan kinerja kelurahan itu sendiri adalah prestasi

kelurahan yang dihasilkan dari proses atau perilaku masyarakatnya terlebih khusus masyarakat yang mengikuti pelatihan. Kinerja kelurahan dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktifitasnya, efesiensinya, inovasinya, dan kualitas kerjanya.

Aspek output merupakan kinerja kelurahan dalam menyukseskan program pelatihan usaha mikro. Kinerja kelurahan adalah prestasi kelurahan yang dihasilkan dari proses pelaksanaan kegiatan. Kinerja kelurahan dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiensinya, inovasinya, dan kualitas kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan program pelatihan usaha mikro, dapat dijelaskan bahwa aspek output dikatakan berkualitas jika pelaksanaan pelatihan berhasil, khususnya bagi peserta pelatihan yang mampu menunjukkan pencapaian dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai. Produktifitas adalah hasil perbandingan antara output dan input. Baik output dan input adalah dalam bentuk kuantitas. Kuantitas input berupa tenaga kerja, modal, bahan, dan energi. Sedangkan kuantitas output berupa jumlah barang atau jasa yang tergantung pada jenis pekerjaannya. Aspek output dapat dikatakan berkualitas dan berhasil apabila peserta pelatihan menunjukkan perkembangan usahanya setelah mengikuti kepelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dengan rumusan masalah Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan

Usaha Mikro Di Kelurahan Imandi Pada pandemic COVID-19, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Input Pada pelatihan yang ada di kelurahan imandi hanya mempersiapkan kebutuhan pelatihan seperti undangan untuk masyarakat dan pelaku usaha yang akan mengikuti pelatihan, pemerintah kelurahan imandi tidak melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat mengenai kegiatan pelatihan UMKM, peralatan yang menunjang proses pelatihan seperti tempat duduk, meja, sound sytem. serta beberapa fasilitas penunjang pencegahan covid yaitu tempat cuci tangan dan handsanitizer. Pemerintah kelurahan imandi juga mengundang pemateri yang berasal dari dinas-dinas terkait.
2. Proses pelaksanaan kegiatan berjalan dengan cukup baik walaupun di tengah pandemic covid-19 namun dalam pelatihan ini masih kurang koordinasi serta komunikasi antara pelaksana kegiatan dan para peserta sehingga ada juga beberapa peserta yang tidak ikut pelatihan sampai selesai karena takut kerumunan yang berpotensi untuk terjadi penularan covid-19.
3. Output dari pelatihan ini sudah sesuai sasaran yaitu mengundang para pelaku usaha mikro sebanyak 126 orang peserta. Namun pemerintah kelurahan imandi belum mengadakan monitoring kepada para peserta pelatihan.

SARAN

Mengacu pada hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah kelurahan imandi harus melakukan sosialisasi sebelum pelaksanaan kegiatan agar masyarakat bisa mempersiapkan diri secara matang untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Pemerintah kelurahan imandi juga harus

memperhatikan Persiapan penyediaan peralatan dan fasilitas untuk pelaksanaan pelatihan seperti Layar proyektor, Alat tulis, melakukan pengecekan suhu tubuh dan sebaiknya pemerintah membatasi jumlah peserta agar mengurangi indikasi penyebaran covid 19.

2. Agar kegiatan pelatihan Usaha Mikro berjalan dengan baik alangkah baiknya Pemerintah kelurahan imandi harus melakukan koordinasi serta komunikasi yang baik seperti memberi peraturan saat pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan para peserta maupun pemateri supaya para peserta bisa mengikuti pelatihan sampai selesai dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha.
3. Untuk mendapatkan sasaran atau pencapaian yang maksimal alangkah baiknya pemerintah kelurahan imandi lebih mengembangkan kegiatan Usaha Mikro dengan lebih baik lagi serta Pemerintah kelurahan imandi juga dapat melakukan monitoring aktivitas usaha para peserta pelatihan agar kegiatan terlihat lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, S E. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Kediri. FAM Publishing.
- Anwas, O M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, E S. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Dan Aplikasi*. Kediri. FAM Publishing
- Hamid, H. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: DE LA MACCA.

- Kawalod, F A, Rorong, A Londa, V Y. 2015. *Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Tewasen Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan)*. Jurnal Administrasi Publik. 31 (3)
- Mardikanto, T Poerwoko, S. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama.
- Suryaningrum, K, Pangkey, M Kiyai, B. 2015. *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Manado*. (Suatu Studi Di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil. Dan Menengah Kota Manado). Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi. 2 (30)
- Tahrin, N, Rares, J Tampongongoy, D. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Malawor Distrik Makbon Kabupaten Sorong (Studi Tentang Program Percetakan Sawah)*. Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi. 5 (77)
- Tempoh, V, Rorong, A Laloma, A. 2018. *Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Di Desa Bulude Selatan Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud* Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi. 4 (58)
- Usman, H Akbar, P. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wilantara, R Indrawan, R. 2016. *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM bandung*. Rully Indrawan.
- Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabrupers.

Sumber-sumber lainnya

Undang-Undang No.20/2008 tentang UMKM.

Peraturan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Nomor 1 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil.